

## **PENGARUH AUDIT FEE DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Esti Damayanti**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana, Indonesia

\* email korespondensi: [estidamayanti1678@gmail.com](mailto:estidamayanti1678@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to determine and analyze that audit fee, and reputation of auditor have an impact on audit delay in energy companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2017 to 2019. This research is a causal comparative with quantitative approach. The samples are 32 energy companies with purposive sampling method. The research was using data that downloaded from official website of Indonesian Stock Exchange. The data analysis techniques are descriptive statistics, precondition analysis test, and hypothesis tests using single and multiple linear regression analysis that tested on IBM SPSS Version 25. The results show audit fee has no impact on audit delay whereas reputation of auditor has negative significant on audit delay. Simultaneously, audit fee and reputation of auditor have significant impact on audit delay.*

**Keywords:** *Audit Delay; Audit Fee; Reputation Of Auditor*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bahwa audit fee, dan reputasi auditor berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian adalah 32 perusahaan energi dengan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji analisis prasyarat, dan uji hipotesis menggunakan analisis regresi linier tunggal dan ganda yang diuji pada IBM SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan audit fee tidak berpengaruh terhadap audit delay sedangkan reputasi auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap audit. menunda. Secara simultan, audit fee dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

**Kata kunci:** Audit Delay; Biaya audit; Reputasi Auditor

### **PENDAHULUAN**

Pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik, lengkap, transparan dan tepat waktu (Verawati & Wirakusuma, 2016). Salah satu kewajiban bagi perusahaan yang telah *go public* yaitu menyampaikan laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu (*timeliness*). laporan keuangan yang disampaikan dan dipublikasikan di BEI adalah laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor indepen yang sudah terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. Keputusan Ketua Badan

Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: Kep-431/BL/2012 dengan Peraturan Nomor X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (2012) menyebutkan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan OJK paling lambat empat bulan setelah tahun tutup buku berakhir. Itu artinya laporan keuangan wajib disampaikan dan dipublikasikan kepada masyarakat yang

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>

bisa diakses di *website* perusahaan dan di Bursa Efek Indonesia pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah berakhirnya tahun tutup buku. Bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit, maka akan diberikan sanksi yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor /POJK.04/20 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik: Bab VI Ketentuan Sanksi Pasal 17 (1) yaitu berupa peringatan tertulis, denda atau kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Setiap perusahaan berupaya untuk menyampaikan laporan tahunan kurang dari batas waktu yang telah diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat beberapa perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan tahunannya. Semakin lama auditor menyelesaikan laporan auditnya, maka berakibat semakin panjangnya *audit delay* sebuah laporan keuangan *audited* yang menyebabkan perusahaan *go public* akan mengalami keterlambatan penyampaian dan publikasi laporan keuangan audit tahunan.

Keterlambatan penyampaian dan publikasi laporan keuangan suatu perusahaan, bisa menjadi suatu indikasi bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan sehingga auditor membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan laporan auditnya. Tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa adanya faktor lain yang berasal dari faktor eksternal yaitu dari auditor itu sendiri. Faktor tersebut bisa disebabkan oleh *audit fee* yang tidak sesuai dengan kompleksitas pekerjaan yang harus dikerjakan sehingga auditor tidak bisa menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu. Reputasi auditor juga dapat mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian laporan auditnya.

Penelitian ini berfokus pada *audit fee* dan reputasi auditor yang menjadi faktor penyebab *audit delay* dikarenakan auditor menjadi salah satu penentu dalam ketepatan waktu perusahaan menyampaikan dan mempublikasikan laporan

keuangan *audited*nya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari and Latrini, (2018) menunjukkan bahwa *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*, karena auditor akan bekerja secara profesional tanpa melihat besar kecilnya *audit fee* yang diterimanya. Sedangkan hasil penelitian Lestaringrum et al., (2020) menunjukkan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang membayar *audit fee* yang lebih besar cenderung akan lebih cepat diselesaikannya laporan auditnya oleh auditor dibandingkan dengan perusahaan yang membayar *audit fee*nya lebih rendah. Dengan jumlah *audit fee* yang semakin besar maka auditor akan termotivasi untuk meningkatkan performanya dalam menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu.

Reputasi auditor menjadi hal yang penting dalam menentukan kualitas, kapasitas, kekuatan suatu laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menimbulkan maupun meningkatkan kepercayaan dari pengguna laporan keuangan. Subekti (2005) dalam Lestari and Latrini (2018) menyatakan bahwa auditor dari kantor akuntan publik yang terkenal di Indonesia dengan sebutan KAP *the big four*, dalam menyelesaikan laporan auditnya membutuhkan waktu yang lebih singkat karena tingkat efisiensi dan tingkat fleksibilitas yang dimiliki oleh auditor dari KAP *the big four* lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non the big four*. Hasil penelitian Apriani dan Suharti, (2019), menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan semua auditor baik yang berasal dari KAP besar, sedang maupun kecil melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien perusahaan dengan cara yang sama, mengikuti standar profesional akuntan publik dan setiap auditor memiliki profesionalitas yang tinggi. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting and Hidayat (2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif *public accounting firm size* (reputasi auditor) terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *The Big Four* mempunyai auditor yang sudah berpengalaman, mempunyai banyak klien, dan menggunakan teknologi yang mendukung auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya sehingga auditor dari KAP *The Big Four* akan termotivasi

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>

dan berkewajiban untuk menyelesaikan laporan auditnya dengan efektif dan tepat waktu.

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat inkonsistensi hasil penelitian mengenai *audit delay* sebagai variabel dependen, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Faktor-faktor tersebut adalah *audit fee* dan reputasi auditor yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Peneliti tertarik untuk memilih objek ini karena melihat fenomena-fenomena yang disebutkan diatas menunjukkan bahwa perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI masih banyak belum menyampaikan laporan keuangan *auditednya* dengan tepat waktu bahkan tidak menyampaiikan laporan auditannya ke regulator bursa. Pada tahun 2018, terdapat tiga perusahaan *energy* yaitu Apexindo Pratama Duta (APEX), Borneo Lumbang Energi &Metal (BORN) dan Capitalinc Investement (MTFN) yang di *suspend* oleh Bursa karena tiidak menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2017. Pada tahun 2019, ada 6 perusahaan *energy* yaitu Apexindo Praatama Duta (APEX), Borneo Lumbang Energi &Metal (BORN), Energi Mega Persaa (ENRG), Eterindo Wahanatama (ETWA), Capitalinc Investement (MTFN) dan Sugih Energy (SUGI) yang dikenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis II dan denda sebesar 50 juta karena terlambat dalam penyampaian laporan keuangan auditan 2018. Pada tahun 2020, terdapat enam perusahaan *energy* yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan 2019 ke regulator Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan tersebut adalah Ratu Prabu Indonesia (ARTI), Eksploitasi Energi Indonesia (CNKO), Eterindo Wahanatama (ETWA), Garda Tujuh Buana (GTBO), Sugih Energy (SUGI) dan Trada Alam Minera (TRAM). Kepada enam perusahaan tersebut dikenakan peringatan tertulis III dan denda sebesar 150 juta. Fenomena diatas menunjukkan bahwa perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI menjadi perusahaan yang paling banyak melakukan *audit delay* atas laporan keuangan tahunan *audited* pada periode tahun 2018-2020.

### **Audit Delay**

Sulthoni (2012) dalam Lestari and Latrini (2018) menyatakan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu antara berakhirnya tahun fiskal perusahaan sampai dengan ditandatanganinya laporan audit yang tertera pada laporan keuangan dan diukur secara kuantitatif (jumlah hari). Apriani dan Suharti (2019) menyatakan bahwa *audit delay* adalah selisih waktu diselesaikannya laporan audit oleh auditor yang dapat dilihat dari tanggal tahun tutup buku sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan keuangan *audited* oleh auditor.

Ashton et al (1987) menyebutkan bahwa *audit delay is the length of time from a company's fiscal year end to the date of the auditor's report*. Keterlambatan audit yang biasanya disebut *audit delay* atau dalam beberapa penelitian disebut juga dengan *audit report lag* diartikan sebagai perbedaan waktu antara berakhir tahun fiskal dengan tahun penerbitan laporan audit. Dari pengertian tentang *audit delay* atau keterlambatan audit diatas, maka disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan laporan audit yang dapat dilihat dari selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) dengan tanggal penerbitan laporan keuangan *audited*.

### **Audit Fee**

Permatasari dan Astuti (2018) mengatakan bahwa *Audit Fee* merupakan besaran biaya yang dibayarkan oleh perusahaan klien kepada auditor atas jasa audit yang dilakukannya. *Audit fee* adalah upah yang diperoleh auditor dari klien perusahaan atas jasa audit yang telah dilakukan (Lestari dan Latrini, 2018). Dalam melakukan audit, auditor dengan imbalan jasa audit yang terlalu rendah, dapat mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi akuntan publik. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *audit fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang, barang, atau bentuk tertentu yang diperoleh oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan kepada perusahaan klien yang besar jumlah imbalannya itu dipengaruhi oleh risiko penugasan,

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>

kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam penyelesaian laporan audit suatu perusahaan.

Selain itu, besarnya *audit fee* juga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan klien serta nama KAP yang melakukan proses audit dan melalui kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Melalui kesepakatan tersebut, klien perusahaan mengharapkan agar auditor dapat menyelesaikan laporan auditnya secara tepat waktu dengan kualitas audit yang diharapkan oleh perusahaan klien. Dalam Keputusan Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan (Lampiran III : Panduan Penentuan Imbalan Jasa –Prinsip Dasar) pada butir (4) disebutkan bahwa dalam penetapan imbalan jasa audit harus memperhatikan faktor-faktor dari dalam perusahaan klien maupun dari auditor atau kantor akuntan publik itu sendiri, supaya dalam hal menetapkan besaran biaya yang harus dibayarkan oleh perusahaan klien tidak merugikan auditor maupun kantor akuntan publik. Dengan imbalan yang sesuai, diharapkan juga auditor dapat menyelesaikan laporan auditnya tanpa mengurangi kualitas audit suatu laporan keuangan *audited* perusahaan. Semakin besar *audit fee* maka akan mempengaruhi motivasi auditor dalam penyelesaian laporan auditnya dengan tepat waktu bahkan lebih cepat.

### Reputasi Auditor

Apriani dan Suharti (2019) menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik adalah lembaga tempat auditor bekerja yang memiliki izin resmi dari Menteri Keuangan. Penyampain suatu laporrn keuangan yang berisi informasi kinerja dari suatu perusahaan kepada BEI harus akurat dan terpercaya, maka perusahaan harus menggunakan jasa auditor untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Antonia (2008) dalam (Karjono and

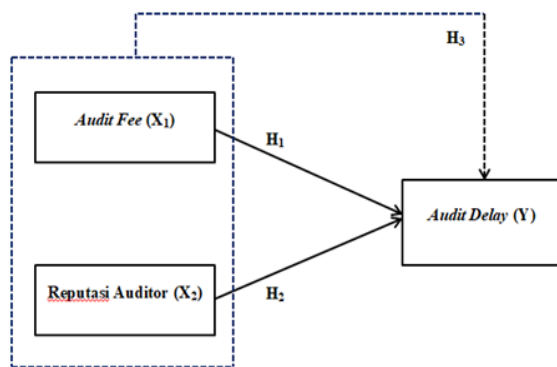
Himawan (2019) menyatakan bahwa reputasi auditor adalah nama baik yang disandang oleh auditor dan KAP tempat auditor tersebut bekerja yang diperoleh melalui prestasi dan kepercayaan masyarakat. Reputasi auditor dapat dilihat dari hasil laporan audit yang telah diselesaikan oleh auditor, laporan tersebut harus berkualitas, dapat dipercaya dan diandalkan kebenaran maupun keakuratannya. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh auditor atas prestasi, performa, kinerja dalam menyelesaikan laporan auditnya dengan teapat waktu dan dapat diandalkan kebenaran informasi yang tersajikan dalam laporan auditan.

Apabila seorang auditor telah memiliki reputasi yang tinggi, maka tingkat kepercayaan terhadap kebenaran informasi dalam laporan keuangan auditan dan ketepatan waktu dalam menyelesaikan laporan auditan akan lebih besar. Dengan menggunakan auditor yang memiliki kualitas yang baik akan diinterpretasikan oleh pihak pengguna laporan keuangan terutama pihak eksternal, bahwa perusahaan tersebut mempunyai informasi keuangan yang tidak menyematkan prospeknya di masa mendatang. Auditor yang bereputasi baik dapat berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kebenaran dan keakuratan informasi yang tersajikan dalam laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Jika kepercayaan masyarakat meningkat, maka auditor dan KAP tersebut dapat berkembang lebih besar, tidak akan kehilangan klien atau bahkan bisa meningkatkan pendapatan atas sewa jasa audit dari klien perusahaan. Umumnya sumber daya yang dimiliki oleh KAP besar lebih baik dan lebih besar serta di dukung oleh sistem yang lebih canggih dibandingkan dengan KAP kecil sehingga memudahkan KAP besar untuk menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu dengan kualitas

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>

yang baik. Semakin tinggi reputasi auditor, maka auditor tersebut akan dituntut untuk selalu bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaannya, baik mengenai kualitas laporan auditnya maupun ketepatan waktu untuk menyelesaikan laporan auditnya. Hal itu menjadi sebuah motivasi untuk auditor untuk mempertahankan reputasinya yang sudah baik.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dibuat gambar kerangka model penelitian sebagai berikut :



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh *audit fee* terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yg terdaftar di BEI tahun 2017-2019

H<sub>2</sub>: terdapat pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yg terdaftar di BEI tahun 2017-2019

H<sub>3</sub>: terdapat pengaruh *audit fee* dan reputasi auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yg terdaftar di BEI tahun 2017-2019

**METODE**

Penelitian ini menggunakan subjek dari perusahaan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019, dimana perusahaan tersebut menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan audit tahunan yang diperoleh dari *website* resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* dan kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :

(a) perusahaan *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, (b) Perusahaan *energy* yang mempublikasikan laporan keuangan audit dan memiliki data lengkap yang terkait dengan variabel – variabel penelitian.

Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan adalah *audit fee*, reputasi auditor sebagai variabel independen dan *audit delay* sebagai variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi, dimana data laporan keuangan tahunan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, kemudian dilakukan pengujian yang terdiri dari; uji statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis penelitian dengan regresi linier.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan IBM SPSS menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*maximum*) *audit delay* adalah sebesar 205 hari sedangkan nilai terendah (*minimum*) *audit delay* adalah sebesar 45 hari. Di samping itu nilai standar deviasi *audit delay* adalah sebesar 31,666 dengan nilai *mean* atau nilai rata-rata *audit delay* 90,63 hari.

**Tabel 1.** Tabel Distribusi Kecenderungan *Audit Delay*

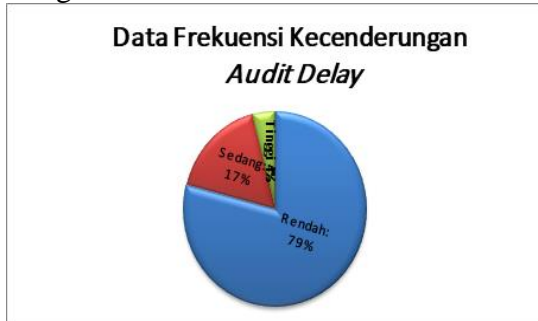
No	Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Kategori
1	< 98	76	79	Rendah
2	98 ≤ x ≤ 152	16	17	Sedang
3	> 152	4	4	Tinggi
JUMLAH		96	100	

Sumber : Data diolah, (2021)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan *audit delay* diatas menunjukkan bahwa frekuensi *audit delay* kategori rendah sebesar 79%, kategori sedang sebesar 17%, dan kategori tinggi sebesar 4%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan *audit delay* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berapa pada kategori rendah.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>

Setelah diketahui tabel distribusi kecenderungan *audit delay*, maka dapat digambarkan *pie chart* distribusi frekuensi kecenderungan *audit delay* yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2.** Data Frekuensi Kecenderungan *Audit Delay*

Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai tertinggi (*maximum*) *audit fee* adalah sebesar 27,34 sedangkan nilai terendah (*minimum*) *audit fee* adalah sebesar 19,93. Selain itu, nilai standar deviasi *audit fee* adalah sebesar 1,78 dengan nilai *mean* atau nilai rata-rata *audit fee* adalah sebesar 23,13.

**Tabel 2.** Distribusi Kecenderungan *Audit Fee*

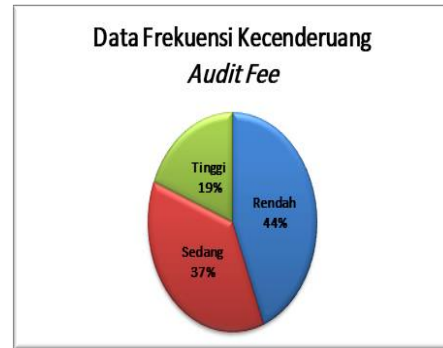
No	Interval	Frekuensi (F)	F (%)	Kategori
1	< 22,4	42	44	Rendah
2	22,4 ≤ x ≤ 24,88	36	37	Sedang
3	> 24,88	18	19	Tinggi
JUMLAH		96	100	

Sumber : Data diolah, (2021)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kecenderungan *audit fee* diatas menunjukkan bahwa frekuensi *audit fee* kategori rendah sebesar 44%, kategori sedang sebesar 37%, dan kategori tinggi sebesar 19%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kecenderungan *audit fee* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 berapa pada kategori rendah.

Setelah diketahui tabel distribusi kecenderungan *audit fee*, maka dapat digambarkan *pie chart* distribusi frekuensi

kecenderungan *audit fee* yang dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Data Frekuensi Kecenderungan *Audit Fee*

Reputasi auditor dibedakan menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi sebesar 0,492 dan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,60.

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Reputasi Auditor

Keterangan	Jumlah	Presentase
KAP <i>the big four</i>	58	60%
KAP <i>non big four</i>	38	40%
Total	96	100%

Sumber : Data diolah, (2021)

### Hasil Uji Prasyarat Analisis Hasil Uji Normalitas

Teknik uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam program aplikasi SPSS dengan taraf dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria yang digunakan dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi 0,065 > nilai kritis 0,05, sehingga data penelitian dalam model regresi berdistribusi normal.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas bertujuan dalam pengujian terhadap model regresi apakah memiliki korelasi antara variabel independen atau tidak (Ghozali (2018)). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan kriteria nilai *tolerance value* >10 persen dan nilai VIP <10. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas di *software* IBM SPSS yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Audit Fee	0,988	1,012	tidak terjadi multikolinearitas
Reputasi Auditor	0,988	1,012	tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* setiap variabel independen >10 persen yaitu 98 persen dan nilai VIF tidak ada yang lebih dari 10 sehingga disimpulkan antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

### Hasil Uji Autokolerasi

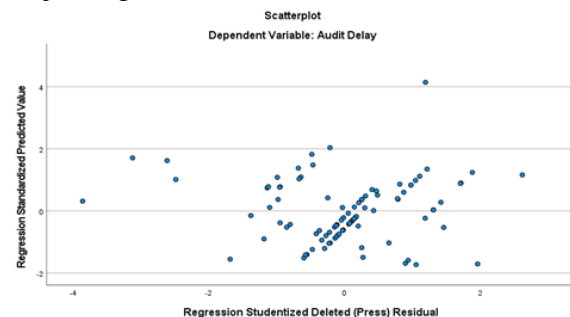
Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji Durbin Watson (*DW-Test*) dapat digunakan untuk mengatuhi apakah terjadi autokolerasi atau tidak dalam model regresi. Kriteria yang menunjukkan tidak terjadi autokolerasi jika nilai DW berada diantara dU dan 4-dU ( $dU < dW < 4-dU$ ). Berdasarkan hasil uji autokolerasi yang diperoleh menunjukan bahwa nilai Durbin Watson (dW) adalah sebesar 1,998 lebih dari batas atas (dU sebesar 1,7103) dan kurang dari (4-

dU) atau  $4-1,7103 = 2,2897$ , maka diperoleh persamaan  $dU < dW < 4-dU$  yaitu  $1,7103 < 1,998 < 2,2897$ . Kesimpulannya adalah tidak terjadi autokolerasi pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan varian dari nilai residual pada satu periode penelitian ke periode penelitian lain. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan denan melihat Grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID dengan kriteria tidak ada titik-titik tidak ada yang membentuk pola yang beraturan dan menyebar di bawah dan di atas angka 0 dan sumbu Y, yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang diuji dengan bantuan software IBM SPSS:



**Gambar 4.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplots yang dapat dilihat pada gambar 4 menunjukkan bahwa tidak ada pola beraturan yang terbentuk dari titik-titik dan titik-titik tersebar secara acak dibawah angka 0 pada sumbu Y. Kesimpulannya adalah tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah memenuhi syarat, maka selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis penelitian. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

### Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2016). Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *audit fee* dan reputasi auditor terhadap *audit delay* secara parsial. Hipotesis pertama yang diajukan adalah *audit fee* berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Adapun hasil uji analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Sederhana *Audit Fee* terhadap *Audit Delay*

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	R2	Nilai t		Sig	Kesimpulan
				t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>		
<i>Audit Fee</i>	167,018	-7,602	0,035	-1,840	1,985	0,069	H <sub>1</sub> Ditolak

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 5 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana.

$$Y = 167.018 + (-7,602)X_1$$

### Menguji Signifikansi dengan Uji t

Hasil analisis regresi sederhana *audit fee* terhadap *audit delay* yang ditunjukkan pada tabel 5 bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,840 < -1,985$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,069 > 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa hipotesis *Audit fee* berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan

*energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 tidak didukung oleh data penelitian ini. Hipotesis kedua yang diajukan adalah reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Adapun hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Sederhana Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	R2	Nilai t		Sig	Kesimpulan
				t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>		
Reputasi Auditor	101,974	-18,784	0,085	-2,956	1,985	0,004	H <sub>2</sub> Diterima

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana pada tabel 6 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 101,974 + (-18,784)X_2$$

### Menguji Signifikansi dengan Uji t

Hasil analisis regresi sederhana reputasi auditor terhadap *audit delay* yang ditunjukkan pada tabel 6 bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,956 > -1,985$ ). Selain itu, nilai signifikansi sebesar  $0,004 < \text{nilai kritis } 0,05$ . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas, maka ditarik kesimpulan bahwa hipotesis Reputasi auditor berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 didukung oleh data penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan satu variabel dependen (Y) (Sugiyono, 2016). Pengujian ini digunakan untuk menguji pengaruh *audit fee* dan reputasi auditor terhadap *audit delay* secara simultan pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis



DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>

yang telah ditetapkan diatas yang disajikan pada tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Konstanta	Koefisien Regresi	Nilai r		Nilai F		Sig	Kesimpulan
			R <sup>2</sup>	Adj. R <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>		
Audit Fee	165,566	-6,394	0,109	0,09	5,708	3,09	0,005	H3 Diterima
Reputasi Auditor		-17,695						

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda pada tabel 7 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi berikut dibawah ini.

$$Y = 165,566 + (-6,394)X_1 + (-17,695)X_2$$

### Menguji Signifikansi Regresi Ganda dengan Uji F

Berdasarkan tabel 7 diatas mengenai analisis regresi linier berganda dapat dilihat bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,708 > 3,09$ ). Selain itu, nilai signifikansi dari tabel diatas  $0,005 < 0,05$ .

### Pengaruh Audit Fee terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Audit fee* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 tidak sejalan dengan hasil penelitian ini. Hal itu ditunjukkan dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,840 < -1,985$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,069$  lebih besar  $0,05$  yang berarti tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Lestari and Latrini (2018) yang menyatakan bahwa *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional dan bertanggung jawab tanpa dipengaruhi oleh besaran *audit fee* yang diterimanya. Disamping itu, dalam menetapkan besaran *audit fee* yang dibayarkan oleh klien perusahaan kepada auditor diatur dalam

Keputusan Ketua Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit atas Laporan Keuangan menjadi pondasi bagi auditor dalam menetapkan besaran imbalan audit yang kemudian akan disepakati bersama dengan klien perusahaan yang akan dilakukan audit atas laporan keuangan perusahaannya.

### Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 sejalan dengan hasil penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-2,956 > -1,985$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $0,004 > 0,05$  yang berarti signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar  $-18,784$  menunjukkan bahwa semakin tinggi *audit delay* maka akan semakin rendah reputasi auditor. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,085$  menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor mempengaruhi variabel *audit delay* sebesar  $8,5\%$  sedangkan sisanya sebesar  $91,5\%$  dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Hasil penelitian Ginting dan Hidayat (2019) yang menyatakan bahwa *public accounting firm size* (reputasi auditor) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* sejalan dengan hasil penelitian ini. Hal ini dikarenakan auditor dari KAP *the big four* memiliki auditor yang sudah terqualifikasi, memiliki klien yang banyak, dan juga telah menggunakan teknologi audit yang mendukung auditor dalam penyelesaian laporan auditnya. Hal ini mendorong auditor dari KAP *the big four* melakukan laporan auditnya dengan efisien dan efektif serta dapat menyelesaikan laporan audit dengan tepat waktu. Kawshalya dan Srinath (2019) yang menyatakan bahwa *audit firm statue* (reputasi auditor) berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay* karena auditor dari KAP *the big four* meyakini bahwa reputasi dan kredibilitas dapat dipertahankan dengan memberikan jaminan kepada *stakeholders* bahwa penyampaian dan pempublikasian lapoaran keuangan *audited* dapat dilakukan oleh klien perusahaan dengan tepat waktu sehingga auditor akan menyelesaikan laporan auditnya dengan secepat mungkin.

## Pengaruh *Audit Fee* dan Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *audit fee* dan reputasi auditor memiliki pengaruh secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel *audit fee* sebesar -6,394, nilai koefisien regresi reputasi auditor sebesar -17,695 dan konstanta 165,566 sehingga menghasilkan persamaan regresi berganda berikut ini :  $Y = 165,566 + (-6,394)X_1 + (-17,695)X_2$ .

Hasil uji F menunjukkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5,708 > 3,09$ ). Disamping itu, nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  yang berarti signifikan, maka ditarik kesimpulan bahwa secara simultan, *audit fee* dan reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,109 atau 10,9% menunjukkan secara simultan, pengaruh *audit fee* dan reputasi auditor dapat menentukan besarnya perubahan *audit delay* sebesar 10,9%, sedangkan sisanya sebesar 89,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

*Audit fee* adalah imbalan berupa sejumlah uang, barang, atau bentuk tertentu yang diperoleh oleh auditor atas jasa audit yang telah diberikan kepada klien perusahaannya. Besaran *audit fee* dipengaruhi oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan dalam penyelesaian laporan audit suatu perusahaan. Semakin tinggi *audit fee* yang diterima oleh auditor, maka akan memotivasi auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu tanpa mengabaikan kualitas dari laporan auditnya. Semakin tinggi reputasi auditor, maka auditor tersebut akan bekerja dengan profesional dan bertanggung jawab terhadap laporan auditnya dengan menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu tanpa mengabaikan kualitas dari audit tersebut. KAP *the big four* memiliki sumber daya dan teknologi yang lebih baik daripada KAP *non big four*, sehingga dapat mendukung para auditornya dalam menyelesaikan laporan auditnya dengan efektif dan efisien. Hal tersebut membuat para auditor yang berasal dari KAP *the big four*

terkenal dengan reputasi yang tinggi sehingga dalam auditor tersebut akan menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu dan akurat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian laporan auditnya dengan tepat waktu tanpa dipengaruhi oleh besaran jumlah *audit fee* yang diterima oleh auditor dari klien perusahaannya.
2. Reputasi auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Hal dikarenakan auditor dari KAP *the big four* sudah terakreditasi, memiliki banyak klien, didukung oleh sumber daya dan teknologi yang baik, serta meyakini bahwa reputasi dapat dipertahankan dengan memberikan jaminan kepada *stakeholder* bahwa perusahaan yang diaudit laporan keuangannya bisa mempublikasikan laporan keuangan auditannya dengan tepat waktu, sehingga auditor tersebut menyelesaikan laporan auditnya secepat mungkin.
3. *Audit fee* dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan *energy* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 karena semakin besar *audit fee* yang diperoleh auditor dari klien perusahaan maka auditor tersebut akan lebih termotivasi dalam menyelesaikan laporan auditnya. Begitupun dengan reputasi baik seorang auditor, maka auditor tersebut akan bertanggung jawab untuk menyelesaikan laporan auditnya dengan tepat waktu sehingga *audit delay* sebuah laporan keuangan yang diauditnya bisa lebih pendek dan klien perusahaannya dapat menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan auditannya dengan tepat waktu.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan  
Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi *audit delay* secara signifikan adalah variabel reputasi auditor. Maka dari itu, perusahaan diharapkan lebih memperhatikan reputasi dari auditor maupun KAP tempat auditor tersebut bekerja sehingga dapat meminimalkan *audit delay* dan laporan keuangan dapat dipublikasikan tepat waktu.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti *audit delay* diharapkan untuk menambahkan variabel independen atau faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, mengingat variabel independen pada penelitian ini hanya mempengaruhi *audit delay* sebesar 10,9%. Disamping itu, peneliti selanjutnya bisa menambahkan sampel perusahaan dan periode waktu penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2011. *Auditing*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Apriani dan Suharti. 2019. "Analysis Of The Factors Affecting Audit Delays In LQ45 Companies Listed On Indonesia Stock Exchange From 2013 To 2017." 4(2):244–57.
- Armand, Wishnu Kameshwara, and Bambang Leo Handoko. 2020. "Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies." *Journal of Applied Finance & Accounting* 7(1): 35–44.
- Ashton, R., Willingham, and Elliot. 1987. "An Empirical Analysis of Audit Delay." *Journal of Accounting Research* 25(2).
- Asmara, Rina Yuliasuty, and Rini Situanti. 2018. "The Effect of Audit Tenure and Firm Size on Financial Reporting Delays." *European Research Studies Journal* 21(3): 414–22.
- Barkah, Gustinas, and Hadi Pramono. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012." *Kompartemen XIV*(1):75–89.
- Celis Oceana. 2021. "Pengaruh Audit Fee dan Reputasi Auditor terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Energy yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)." Jakarta: Universitas Krisnadwipayana
- CNBC Indonesia. 2019. "Perhatian! 24 Emiten Ini Kena Sanksi BEI, Kenapa?" <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190509090006-17-71388/perhatian-24-emiten-ini-kena-sanksi-bei-kenapa>.
- . 2020. "Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten 'Nakal' Didenda Bursa." <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>.
- . "Tak Sampaikan Lapkeu 2017 Auditan, BEI Suspensi 10 Saham." <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180702124047-17-21406/tak-sampaikan-lapkeu-2017-auditan-bei-suspensi-10-saham>.
- Duwi Priyatno. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Effendi, Bahtiar. 2020. "Urgensi Audit Delay: Antara Total Asset, Profitabilitas Dan Fee Audit Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Business Innovation and Entrepreneurship Journal* 2(2): 83–90.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Ginting, Christy Ulina, and Widi Hidayat. 2019. "The Effect of a Fraudulent Financial Statement, Firm Size, Profitability, and Audit Firm Size on Audit Delay." *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 9(7):323–41.
- Glints. 2021. "Mengenal Big 4 Kantor Akuntan Publik Dan Cara Berkariir Di Dalamnya."
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- K. Trianny Putri Mahadewi Lestarinigrum, I Dewa Gede Dharma Suputra, I Ketut Suryanawa, and I Ketut Yadnyana. 2020.

DOI: <http://dx.doi.org/10.35137/jabk.v9i2.689>

- “The Effect of Auditor Switching, Audit Fee, and Auditor’s Opinion on Audit Delay.” *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)* 4(1): 149–56.
- Karjono, Albertus, and Himawan F. Agung. 2019. “Pengaruh DER, ROA, CR Dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Dan Property Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016.” 22(1): 12–42.
- Lestari, Ni Luh Ketut Ayu Sathya, and Made Yenni Latrini. 2018. “Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, Dan Opini Auditor Pada Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi* 2018(1): 422–50.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Ngalim Sawega. 2012. “Keputusan Ketua BAPEPAM-LK Nomor KEP-431/BL/2012.” : 1–19.
- Permatasari, Indah Yunita, and Christina Dwi Astuti. 2018. “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi.” 0832: 81–94.
- Sugiyono. 2016a. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti, and IGAM Asri Dwija Putri Putri. 2017. “Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay.” *E-Jurnal Akuntansi* 18(1):60–87.
- Susanti. 2018. “Analisis Reputasi Auditor Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”
- Wijayanti, Yashinta Putri, Zaky Machmuddah, and Stephanus Dwiwarso Utomo. 2019. “Audit Delay: Case Studies at Conventional Banking in Indonesia.” *Journal of Innovation in Business and Economics* 3(01): 33.